



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kompetensi sosial memiliki peran yang cukup besar dalam keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan pembelajaran, karena proses belajar mengajar akan terasa hidup apabila ada hubungan yang harmonis antara siswa dan guru.<sup>2</sup> Jika hubungan sosial baik antara siswa dan guru, guru akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam praktiknya, kompetensi sosial guru berdampak langsung pada keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu memahami kondisi sosial dan emosional siswa dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran, membangun kedekatan interpersonal, serta menciptakan rasa aman dan nyaman di kelas. Hal ini menjadi elemen penting dalam proses internalisasi nilai dan pengetahuan yang diterima oleh siswa. Sebaliknya, guru yang kurang memiliki kompetensi sosial cenderung menciptakan hubungan yang kaku, otoriter, atau bahkan menimbulkan konflik dengan peserta didik, yang pada akhirnya menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Salah satu kompetensi seorang guru yaitu guru harus mampu mengkondisikan dirinya di mana pun mereka berada. Guru harus dapat bergaul dengan lingkungan sekitar, khususnya dengan siswanya, agar proses belajar

---

<sup>2</sup> Desi Nova Natalia Gultom, “*Standard Kompetensi Mengajar Guru*”, (t.tp:t,np:2021), 32.

<sup>3</sup> Ramlah Dewi, dkk. “Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Kelas”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.6, No. 1, (2024), 142.

mengajar menjadi lebih mudah. Jika guru tidak dapat bergaul dengan siswanya, proses belajar mengajar di kelas terkadang menjadi sulit.<sup>4</sup>

Fenomena saat ini menunjukkan masih banyak guru yang secara akademik mumpuni, namun kurang mampu membangun hubungan sosial yang sehat di kelas. Masih ditemui sikap guru yang otoriter, tidak komunikatif, atau kurang peka terhadap kondisi psikologis peserta didik.<sup>5</sup> Hal ini menjadi tantangan besar dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dalam konteks era modern yang semakin menuntut kemampuan interpersonal, guru tidak hanya dituntut untuk cakap secara keilmuan, namun juga mahir dalam membina relasi sosial baik dengan siswa, rekan sejawat, maupun masyarakat.

Salah satu aspek dari kompetensi sosial yang tak kalah penting adalah kemampuan guru dalam mengondisikan dirinya di berbagai situasi. Guru idealnya mampu bergaul dengan lingkungannya, khususnya dengan siswa, agar proses pembelajaran berjalan lancar. Sayangnya, tidak sedikit guru yang gagal menciptakan kedekatan emosional dengan peserta didik karena kurang memahami dimensi sosial dari peran mereka sebagai pendidik.<sup>6</sup> Ironisnya, meskipun pentingnya kompetensi sosial telah disadari secara luas, pendekatan pengembangannya di dunia pendidikan masih banyak berfokus pada pelatihan teknis dan pengetahuan akademik, tanpa menyentuh secara mendalam aspek

---

<sup>4</sup> Zainal Abidin dan Mega Purnamasari. "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar)", *Research and Development Journal of Education*, Vol.9, No.1, (2023), 514.

<sup>5</sup> Anders Jonson, dkk. "Supporting the development and improvement of teachers' relational competency" *Curriculum, Instruction and Pedagogy*, 2024.2

<sup>6</sup> Ibid.,2

nilai, etika, dan dimensi sosial yang melekat pada peran seorang guru. Padahal, pengembangan kompetensi sosial tidak cukup hanya melalui pelatihan keterampilan komunikasi, melainkan juga harus disertai dengan pembentukan karakter, adab, dan sensitivitas sosial yang kuat.

Dalam tradisi keilmuan Islam klasik, nilai-nilai tersebut sebenarnya telah banyak dibahas dan diajarkan oleh para ulama terdahulu. Dua tokoh yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan dan relasi sosial guru adalah Ibn Jama'ah dan Ibn Khaldun. Pemikiran kedua tokoh ini menawarkan kerangka konseptual yang sangat kaya dalam memahami kompetensi sosial guru, baik dari aspek etika, adab, maupun konteks sosial yang lebih luas.

Penelitian terkait kompetensi sosial telah banyak dikaji oleh para sarjana, namun konsep kompetensi guru perspektif Ibn Jama'ah dan Ibn Khaldun termasuk hal yang luput dari kajian. Peneliti mengambil dua tokoh tersebut dikarenakan dua tokoh tersebut merepresentasikan tokoh klasik Islam yang berkontribusi besar dalam perkembangan pendidikan.<sup>7</sup> Ibn Jama'ah hidup dalam tradisi keilmuan Islam klasik yang berpusat di kawasan Syam (Suriah), yang terkenal dengan fokusnya pada adab dan pengajaran berbasis nilai-nilai Islam. Sementara itu, Ibn Khaldun, seorang pemikir yang besar di wilayah Afrika Utara dan Eropa, membawa perspektif yang lebih luas dengan memasukkan unsur-unsur sosiologi dan filsafat dalam pembahasannya.<sup>8</sup> Ibn Jama'ah dalam kitabnya *Tadhkirah al-Sāmi' Wa al-Mutakallim fī Adāb al-*

---

<sup>7</sup> Achmad Junaedi Sitika, Dkk. "Perkembangan Pendidikan Islam Klasik: Pemikiran Ilmuwan Muslim Dalam Membentuk Sistem Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.9, No.19, (2023). 19

<sup>8</sup> *Ibid.*,20.

*‘Ālim wa al-Muta’allim* membahas secara mendalam tentang adab dan etika seorang guru serta hubungan sosial yang harus dijalinnya dengan peserta didik. Di sisi lain, Ibn Khaldun dalam kitab *Muqaddimah* juga menyentuh aspek kompetensi sosial guru, terutama dalam konteks sosiologi pendidikan dan dinamika sosial. Kedua kitab ini merepresentasikan dua pendekatan besar dalam mengkaji konsep kompetensi sosial guru yang belum banyak dikaji secara komparatif dalam satu penelitian.

Oleh karena itu, peneliti fokus mengkaji kompetensi sosial guru menurut dua tokoh ini. Banyaknya masalah pendidikan di era modern, menurut hemat peneliti memerlukan penelitian dengan tema-tema ini sebagai salah satu refleksi dan urgensi untuk memperbaiki pendidikan masa kini sesuai dengan pendidikan yang digariskan oleh Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah* serta Ibn Jama’ah dalam kitab *Tadhkirah al-Sāmi’ Wa al- Mutakallim Fī Adāb al- ‘Ālim Wa al-Muta’allim*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep kompetensi sosial guru menurut kitab *Tadhkirah al-Sāmi’ Wa al- Mutakallim fī Adāb al- ‘Ālim wa al-Muta’allim* karya Ibn Jama’ah dan konsep kompetensi sosial guru menurut kitab *Muqaddimah* karya Ibn Khaldun?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan dari konsep kompetensi sosial guru menurut kitab *Tadhkirah al-Sāmi’ Wa al- Mutakallim fī Adāb al- ‘Ālim wa al-Muta’allim* karya Ibn Jama’ah dan konsep kompetensi sosial guru menurut kitab *Muqaddimah* karya Ibn Khaldun?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep kompetensi sosial guru menurut kitab *Tadhkirah al-Sāmi' Wa al- Mutakallim fī Adāb al 'Ālim wa al-Muta'allim* karya Ibn Jama'ah dan konsep kompetensi sosial guru menurut kitab *Muqaddimah* karya Ibn Khaldun.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari konsep kompetensi sosial guru menurut kitab *Tadhkirah al-Sāmi' Wa al- Mutakallim fī Adāb al- Ālim wa al-Muta'allim* karya Ibn Jama'ah dan konsep kompetensi sosial guru menurut kitab *Muqaddimah* karya Ibn Khaldun.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dan dapat menjadi referensi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam menerapkan kompetensi sosial guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk belajar mengenai kompetensi sosial guru dalam kitab *Tadhkirah al-Sāmi' Wa al-Mutakallim Fī Adāb al- 'Ālim Wa al-Muta'allim* karya Ibn Jama'ah dan kompetensi Sosial Guru dalam kitab *Muqaddimah* karya Ibn Khaldun.

### **c. Bagi Lembaga**

Penelitian ini dapat menambah koleksi referensi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang, terutama untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

### **d. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### **e. Khalayak Umum**

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan menambah wawasan terkait kompetensi sosial guru menurut kitab *Tadhkirah al-Sāmi' Wa al- Mutakallim Fī Adāb al- 'Ālim Wa al-Muta'allim* karya Ibn Jama'ah dan kompetensi sosial Guru dalam kitab *Muqaddimah* karya Ibn Khaldun bagi khalayak umum, khususnya pendidik.

## **E. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara rinci kepada pembaca isi dari

penelitian pada setiap BAB, peneliti membagi dalam lima pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan penelitian.

BAB II memuat kajian pustaka yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu biografi Ibn Jama'ah ; biografi Ibn Khaldun; kompetensi sosial guru; serta terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dengan judul yang akan dikaji oleh peneliti. Kemudian juga terdapat kerangka berpikir atau kerangka teori.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, wujud data, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.